

KECERDASAN EMOSIONAL DAN PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA DI JURUSAN AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA

Maria *)

ABSTRACT

This research aims to measure the effect of Emotional Quotient (EQ) toward the attainment of academic achievement at accounting department Polsri both simultaneously and partially. Its contribution would have been expected to ideas towards the importance of emotional intelligence in the world of student academic achievement and preparation to enter the workforce later. In addition, the expediency of emotional intelligence will contribute to the learning process of accounting that has a comprehensive strategy encompassing skills/expertise, knowledge, and professional orientation. The data has been gathered by sampling to student at accounting department Polsri. The research samples are 344 respondents selected by stratified random. This type of research is descriptive-verifikatif. The result indicated that self awareness, self regulation, motivation, empathy and social skill have influences toward the attainment of academic achievement both simultaneously and partially. Entirely, the result identified about the self awareness, self regulation, motivation, empathy and social skill have significantly effects to academic achievement at accounting department Polsri

Key words: *emotional quotient, academic achievement*

I. Pendahuluan

Pendidikan tinggi sebagai lembaga yang membekali peserta didik dengan penekanan pada nalar dan pemahaman pengetahuan berdasarkan keterkaitan teori dan mengaplikasikannya dalam dunia praktik. Goleman (2005) mengutip pendapat dari Mc Celland (1997), bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak dapat memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sesudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Namun, ada faktor selain kecerdasan kognisi yang dapat memengaruhi keberhasilan orang dalam berkarya yang dikenal dengan kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, termasuk kecerdasan intelektual. Seseorang yang memiliki emosi cerdas, akan mengambil tindakan cukup simpatik ketika dihadapkan

pada situasi yang menegangkan. Orang yang seperti ini bisa mengendalikan emosi ketika ketegangan muncul saat menghadapi soal-soal ujian yang luar biasa sulitnya. Mereka mampu menenangkan kekalutan jiwanya, kemudian mencoba berpikir jernih dalam mengambil tindakan selanjutnya (<http://geodesy.gd.itb.ac.id>).

Pengelolaan emosi ini akan memperbaiki hasil nilai ujiannya, sehingga mampu meraih prestasi tinggi dikelasnya.

Mereka yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, mengetahui persis kelemahannya dirinya. Oleh karena itu kecerdasan emosional merupakan syarat utama bagi mereka yang ingin memperbaiki diri dan ingin meningkatkan kualitas potensi sumberdaya manusianya.

Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan mahasiswa, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam

*) Dosen Tetap Politeknik Negeri Sriwijaya Plg

menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kemampuan sesaat. Mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain (Trisniwati dan Suryaningrum:2003). Dalam penelitian ini, kecerdasan emosional dikaitkan dengan tingkat pencapaian prestasi akademik dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai tolok ukur keberhasilan meraih kesuksesan belajar di Perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada poin 1.1, maka identifikasi masalah penelitian adalah:

1. Apakah komponen-komponen kecerdasan emosional: pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial berpengaruh terhadap tingkat pencapaian prestasi akademik mahasiswa akuntansi Polsri.
2. Seberapa besar pengaruh komponen kecerdasan emosional: pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial secara bersama-sama dan parsial terhadap tingkat pencapaian prestasi akademik mahasiswa akuntansi Polsri.

II. Kerangka Teoritis dan Hipotesis

2.1.1 Kecerdasan Emosional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006), emosi didefinisikan sebagai perasaan batin yang keras, seperti sedih dan marah. Kecerdasan emosional pertama kali diperkenalkan oleh Peter Salovey dan Jhon Mayer (1990) yang didefinisikan "sebagai satu kemampuan untuk mengerti dan mengendalikan emosi" (Sriwijaya Post: 2004). Selanjutnya istilah kecerdasan

emosional ini dipopulerkan oleh Daniel Goleman.

Goleman (1997) dalam Mu'tadin (2002), menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Wibowo (2002) dalam Melandy dan Aziza (2006) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif.

Goleman (2000) mengadaptasi lima hal yang tercakup dalam kecerdasan emosional dari model Salovey dan Mayer, yaitu: 1) pengenalan diri; 2) pengendalian diri; 3) motivasi diri; 4) empati dan 5) kemampuan sosial.

Menurut Mu'tadin (2002), kesadaran diri dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Pada tahap ini diperlukan pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul pemahaman tentang diri. Ketidakmampuan dalam mencermati perasaan, sesungguhnya membuat diri berada dalam kekuasaan perasaan sehingga tidak peka akan perasaan sesungguhnya yang berakibat buruk dalam pengambilan keputusan suatu masalah. Berbagai cara untuk mengembangkan kekuatan dalam pengenalan diri, yaitu: introspeksi diri, mengendalikan diri, membangun kepercayaan diri, mengenal dan mengambil inspirasi dari tokoh-tokoh teladan, berpikir positif dan optimis tentang diri sendiri.

Unsur pengendalian diri dimaksudkan adanya kontrol diri, dapat dipercaya, berhati-hati,

penyesuaian diri serta mampu berinovasi. Motivasi mencerminkan dorongan untuk berprestasi, komitmen, inisiatif dan optimisme. Empati dimaksudkan dapat memahami orang lain, mengembangkan orang dan orientasi pelayanan (Goleman: 2000).

Menurut Jones dalam Melandy dan Aziza (2006), ketrampilan sosial adalah kemampuan membina hubungan dengan orang lain yaitu serangkaian pilihan yang dapat membuat seseorang mampu berkomunikasi secara efektif.

2.1.2 Pendidikan Tinggi

Tujuan umum pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam Pasal 2 PP NO.30/1990 yang disempurnakan dengan PP 58/1998, yaitu:

menyiapkan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Salah satu luaran dari proses pembelajaran akuntansi adalah kemampuan intelektual yang terdiri dari ketrampilan teknis dasar akuntansi dan kapasitas untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain itu adanya kemampuan komunikasi, organisasi, interpersonal dan sikap.

Prakarsa (1996) menyatakan bahwa proses belajar mengajar pada pendidikan tinggi akuntansi hendaknya dapat mentransformasikan peserta didik menjadi lulusan yang lebih utuh

sebagai manusia. Dalam pendidikan tinggi akuntansi terdapat strategi komprehensif yang dibagi dalam tiga komponen yaitu ketrampilan/keahlian, pengetahuan, dan orientasi profesional. Hal ini artinya selain menambah ketrampilan teknis serta merubah ranah kognisi mahasiswa, proses belajar seharusnya juga menambah ranah emosi mahasiswa, yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional. Dalam kaitannya dengan KBK adanya aspek afektif, psikomotorik dan kognitif.

2.1.3 Prestasi Akademik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006), prestasi didefinisikan sebagai hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan, dsb.) sedangkan akademik berasal dari kata akademi, yaitu sekolah tinggi yang mengajarkan suatu pengetahuan (keahlian). Dengan demikian prestasi akademik dapat diartikan sebagai hasil pengetahuan yang diperoleh/dicapai seseorang melalui pendidikan tinggi.

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar (Sobur,2006).

Menurut Setiawan (2006), prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal.

Dalam pembelajaran di jurusan akuntansi, mahasiswa selain mendapatkan pengetahuan akuntansi juga mendapatkan beberapa mata kuliah diluar bidang akuntansi. Kesemuanya ini merupakan kesatuan utuh dari prestasi akademiknya selama mengikuti proses pembelajaran di jurusan akuntansi polsri yang dapat dibuktikan melalui Indek Prestasi Mahasiswa (IPK).

2.2 Kerangka Pemikiran

Kegiatan belajar mengajar memiliki hubungan yang erat dengan kecerdasan seseorang (mahasiswa). Pada pendidikan tinggi (politeknik) proses pembelajaran bertujuan membentuk manusia yang memiliki kemampuan teknis (*hardskill*) dan kecerdasan emosional (*softskill*). Kecerdasan yang dimiliki mahasiswa akan memberikan kemampuan/talenta mahasiswa tersebut dalam menggunakan ketrampilan-ketrampilan yang dapat mengatur suasana hati, mengendalikan emosi, berempati, mampu bekerja sama, dapat mengatasi kesulitan dengan tenang dan termotivasi untuk sukses.

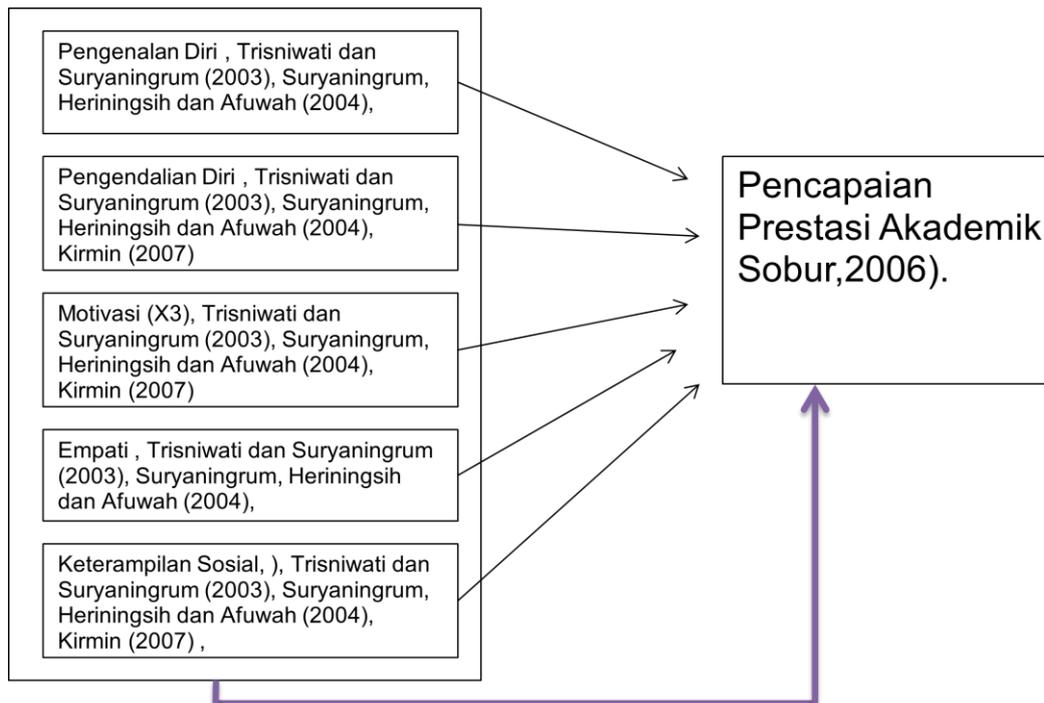
Trisniwati dan Suryaningrum (2003), melakukan penelitian pada mahasiswa di Yogyakarta menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Selanjutnya Suryaningrum, Heriningsih dan Afuwah

(2004) melakukan penelitian pada tingkat/semester berbeda menunjukkan perbedaan kecerdasan emosional yang cukup signifikan.

Penelitian Kirmizi (2007), pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan sampel penelitian mahasiswa yang sudah menempuh studi 120 sks. Variabel independen kecerdasan emosional (pengendalian diri, motivasi dan ketrampilan sosial), variabel dependen pemahaman akuntansi (mata kuliah pengantar akuntansi, akuntansi menengah, akuntansi lanjutan, auditing, praktik audit dan teori akuntansi), dengan variabel moderating kepercayaan diri yang kuat. Hasil Penelitian, kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Kepercayaan diri berpengaruh negatif signifikan terhadap hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi.

Merujuk pada penelitian-penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mahasiswa akuntansi Polsri apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik. Penelitian ini tidak menitikberatkan pada mata kuliah akuntansi tetapi dilihat dari capaian IPK mahasiswa.

Selanjutnya kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

1. Pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pencapaian prestasi akademik mahasiswa akuntansi Polsri.
- 2a. Pengenalan diri secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pencapaian prestasi akademik mahasiswa akuntansi Polsri.
- 2b. Pengendalian diri secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pencapaian prestasi akademik mahasiswa akuntansi Polsri.
- 2c. Motivasi secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pencapaian prestasi akademik mahasiswa akuntansi Polsri.
- 2d. Empati secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pencapaian prestasi akademik mahasiswa akuntansi Polsri.
- 2e. Keterampilan sosial secara parsial berpengaruh terhadap tingkat

pencapaian prestasi akademik mahasiswa akuntansi Polsri.

III. Metoda Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Populasi penelitian yaitu seluruh mahasiswa jurusan akuntansi Polsri semester genap tahun akademik 2011/2012. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan *simple stratified sampling* dengan sampel sebanyak 344 mahasiswa.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdiri dari lima variabel independen (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial) dan satu variabel dependen yaitu pencapaian prestasi akademik. Semua variabel independen diukur dengan skala ordinal dengan teknik *Likert* lima poin. Item-item pertanyaan untuk variabel independen diadopsi dari penelitian Suryaningrum,

Heriningsih dan Afuwah (2004) sedangkan untuk variabel dependen diukur dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada katagori memuaskan, sangat memuaskan dan dengan pujian.

Pengenalan diri (X_1), yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya, efeknya serta menggunakannya untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolok ukur realistis atau kemampuan diri dan mempunyai kepercayaan diri yang kuat dan mengkaitkannya dengan sumber penyebabnya.

Pengendalian diri (X_2), kemampuan menangani emosinya sendiri, mengekspresikan serta mengendalikan emosi, memiliki kepekaan terhadap kata hati, untuk digunakan dalam hubungan dan tindakan sehari-hari.

Motivasi (X_3), kemampuan menggunakan hasrat untuk setiap saat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, mampu bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

Empati (X_4), kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif orang lain, dan menimbulkan hubungan saling percaya serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu

Ketrampilan sosial (X_5), merupakan kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan menciptakan serta mempertahankan hubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan

perselisihan dan bekerja sama dalam tim.

Pencapaian prestasi akademik (Y), perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar

3.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Rank-Spearman*. Hasil uji menunjukkan bahwa semua item indikator adalah valid karena korelasinya lebih besar dari 0,3 (Azwar:1997).

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua (*split-half method*). Hasil pengujian seluruh data adalah reliabel. Seluruh data reliabel karena memenuhi kriteria. Nilai koefisien reliabilitas dinilai cukup baik, jika koefisiennya antara 0,60-0,80 (Sekaran:2006).

3.4 Pengujian Asumsi Klasik dan Model Regresi

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian menunjukkan Z_{-test} adalah 0.708. Nilai *probability* ini lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas diketahui dari *Variance Inflation Factor* (VIF)

yaitu 1,360 sampai 2,071 .Merujuk pada Gujarati (2003), bila $VIF > 10$ berarti terjadi multikolinearitas dan jika $VIF \leq 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dengan uji korelasi *Rank Spearman*, yaitu mengkorelasikan masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Berdasarkan hasil uji tersebut, bahwa setiap variabel signifikansinya lebih besar dari 5%, maka tidak mengandung heteroskedastisitas.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi berganda yang digunakan harus terhindar dari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik (Gujarati:2003). Uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya asumsi klasik tersebut.

d. Model Regresi

$$Y = 3,773 + 0,327 X_1 + 0,198 X_2 + 0,356 X_3 + 0,123X_4 + 0,156X_5$$

Untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan kriteria dari Guilford (1956) dengan koefisien korelasi sebagai berikut:

1. $< 0,20$ sangat lemah dan dapat diabaikan.
2. $0,20-0,40$ rendah/lemah/tidak erat
3. $0,40-0,70$ sedang (cukup erat)
4. $0,70-0,90$ tinggi/kuat/hubungan yang erat
5. $0,90-1,00$ sangat tinggi/sangat kuat/sangat erat

IV Analisis Data dan Pembahasan

4.1 Pengaruh Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati dan Ketrampilan Sosial Memiliki Pengaruh yang Signifikan terhadap Pencapaian Prestasi Akademik Mahasiswa secara Bersamaan

Dengan menggunakan analisis regresi berganda (*software SPSS 13.0 for windows*) dilakukan pengolahan data yang menghasilkan koefisien regresi dan menunjukkan hubungan fungsional antara variabel pengenalan diri (X_1), pengendalian diri (X_2), motivasi (X_3), empati (X_4), ketrampilan sosial (X_5) terhadap pencapaian prestasi akademik (Y). Hasil pengolahan data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
pengenalan diri (X_1), pengendalian diri (X_2), motivasi (X_3), empati (X_4), ketrampilan sosial (X_5) terhadap pencapaian prestasi akademik (Y).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.777	.291	.357	19.854	.000
X1	.327	.071	.250	4.984	.000
X2	.198	.067	.457	2.930	.005
X3	.356	.069	.185	5.229	.000
X4	.123	.064	.235	1.998	.006
X5	.156	.057		2.097	.068

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengolahan data (tabel1) di atas, maka dapat dibentuk suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = 3,773 + 0,327 X_1 + 0,198 X_2 + 0,356 X_3 + 0,123X_4 + 0,156X_5$
 Model persamaan regresi ini, mengisyaratkan bahwa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, ketrampilan sosial terhadap

pencapaian prestasi akademik berpengaruh positif terhadap pencapaian prestasi mahasiswa.

4.2 Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji-F)

Hasil statistik uji-F diperoleh melalui tabel *Analisis of Varians* (Anova) seperti yang tertera pada tabel 2.

Tabel 2
Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersama-sama
 ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	sig.
1 Regression	12.564	5	4.188	21.409	.000 ^a
Residual	7.736	338	.131		
Total	20.300	343			

- a. Predictors: (Constant), X5,X4,X3, X2, X1
- b. Dependent Variable:Y

Berdasarkan tabel 2, nilai F_{hitung} adalah 21.409. Nilai ini jadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$. F_{tabel} diperoleh 2,607. Oleh karena $F_{hit} > F_{tab}$ maka dengan derajat kekeliruan 5% H_0 ditolak. Ini berarti dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial secara bersama-sama terhadap pencapaian prestasi akademik pada mahasiswa jurusan akuntansi Polsri.

4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi sebesar satu menunjukkan bahwa variabel independen digunakan 100%

(sempurna) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai R^2 seperti tertera pada tabel 2.

Tabel 2
Koefisien Determinasi Variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate
1	.587 ^a	0,344	.500	.3221

- a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X2, X1
- b. Dependent Variable: Y

Nilai R^2 diperoleh 0,344. Berdasarkan nilai R^2 ini diketahui bahwa 34,4% variasi pencapaian prestasi akademik pada mahasiswa jurusan akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan

ketrampilan sosial. Sementara sisanya sebesar 65,6% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Koefisien hubungan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial terhadap pencapaian prestasi akademik ditunjukkan oleh nilai R (akar dari R Square) sebesar 0,587. Angka ini berdasarkan kriteria *Guilford* menunjukkan hubungan yang cukup erat antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Faktor lain yang ikut memengaruhi capaian prestasi akademik mahasiswa diduga berasal dari usaha keras mahasiswa, lingkungan belajar (lingkungan keluarga, teman), dan komitmen diri sendiri.

4.4 Pengaruh Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati dan Ketrampilan Sosial terhadap Pencapaian Prestasi Akademik Secara Parsial

a. Pengaruh Pengenalan Diri terhadap Pencapaian Prestasi Akademik

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai t_{hitung} untuk pengenalan diri = 4,984 dan $t_{student}$ untuk $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,966$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara itu hasil perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2) diperoleh angka 6%. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat dinyatakan bahwa penganggaran partisipatif mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian prestasi akademik sebesar 6% (hipotesis 2a diterima).

b. Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Pencapaian Prestasi Akademik

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk pengendalian diri 2,930 sedangkan $t_{student}$ untuk $\alpha = 0,05$ pada pengujian satu arah diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,966$. Perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2) diperoleh angka 4,66%. Artinya bahwa *pengendalian diri* berpengaruh positif signifikan sebesar 4,66% terhadap pencapaian prestasi akademik (hipotesis 2b diterima).

c. Pengaruh Motivasi terhadap Pencapaian Prestasi Akademik

Hasil uji t (tabel 1) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel motivasi (x_3) sebesar 5,229 sedangkan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ pada pengujian satu arah diperoleh nilai 1,966. Kriteria pengujian "tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ". Hasil t_{hitung} untuk koefisien variabel motivasi lebih besar dari t_{tabel} maka dengan tingkat kepercayaan 95% H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif signifikan 10,75% terhadap pencapaian prestasi akademik mahasiswa.

d. Pengaruh Empati terhadap Pencapaian Prestasi Akademik

Dari uji t (tabel 1) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel empati (x_4) sebesar 1,998 sedangkan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ pada pengujian satu arah diperoleh nilai 1,966. Kriteria pengujian "tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ". Oleh karena hasil t_{hitung} untuk koefisien variabel empati lebih besar dari t_{tabel} maka dengan tingkat kepercayaan 95% H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel empati berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik. Berdasarkan perhitungan determinasi parsial (r^2) sebesar 3,29%.

e. Pengaruh Ketrampilan Sosial terhadap Pencapaian Prestasi Akademik

Hasil uji t (tabel 1) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel motivasi (x_5) sebesar 2,097 sedangkan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ pada pengujian satu arah diperoleh nilai 1,966. Kriteria pengujian "tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ". Hasil t_{hitung} untuk koefisien variabel ketrampilan sosial lebih besar dari t_{tabel} maka dengan tingkat kepercayaan 95% H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa variabel ketrampilan sosial berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik. Berdasarkan perhitungan determinasi parsial (r^2) pengaruh dimaksud sebesar 4,169%.

V Kesimpulan

Pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik mahasiswa jurusan akuntansi Polsri. Artinya mahasiswa yang mengetahui kondisi dirinya, dapat mengendalikan emosi diri, memiliki motivasi diri, memiliki rasa empati dan memiliki ketrampilan sosial yang tinggi akan dapat meningkatkan indeks prestasi belajarnya.

Pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial secara parsial berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa jurusan akuntansi Polsri. Keeratan hubungan masing-masing pengaruh dalam kategori masih rendah/lemah bahkan untuk rasa empati masih tergolong sangat lemah. Motivasi memberikan kontribusi terbesar dalam pencapaian prestasi akademik mahasiswa di jurusan akuntansi Polsri.

VI. Implikasi dan Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa jurusan akuntansi polsri.

Untuk peneliti-peneliti selanjutnya dengan topik sejenis, dapat memasukkan komponen/ variabel lain seperti lingkungan tempat tinggal, usaha keras dan komitmen diri sebagai moderasi antara kecerdasan emosional dan pencapaian prestasi. Pencapaian prestasi dapat juga dilakukan untuk kalangan pekerja/karyawan yang merefleksikan pentingnya kecerdasan emosional dalam hubungan keberhasilannya di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 1997. *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. http://www.dikti.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=2&Itemid=4
- Gujarati, Damodar N., 2003. *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill.
- Goleman, Daniel. 2000. *Working With Emotional Intelligence*. Diterjemahan oleh Alex Tri Kantjono W. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel, 2005. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Diterjemahkan oleh Alex Tri Kunijahyo Widodo dari *Working With Emotional Intelligence*, 1999. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Mu'tadin Zainun. 2002. *Mengenal Kecerdasan Emosional Remaja* [Http://www.e-psikologi.com/remaja/250402.htm](http://www.e-psikologi.com/remaja/250402.htm).
- PP No.58 tahun 1998 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Prakarsa, Wahyudi. 1996. *Transformasi Pendidikan Akuntansi Menuju Globalisasi*.

- Konvensi Nasional Akuntansi III*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka.
- R., Kirmizi. 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dimoderasi oleh Kepercayaan Diri. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Volume 9 No.2 Agustus 2009. Hlm. 36-61.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian untuk Bisnis 1*. Terjemahan. Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Setiawan. 2000. Meraih Nilai Akademik Maksimal. <http://www.pend-tinggi.com/nilai098/html>.
- Sobur. 2006. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Svyantek, D.J. 2003. Emotional Intelligence and Organizational Behavior. *The International Journal of Organizational Analysis* 11 (3): 167- 169.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Suryaningrum, Sri., Heriningsih dan Afifah Afufah. 2004. *Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi terhadap Kecerdasan Emosional*. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.
- Tanpa Nama. 2004. Menuju Sukses dengan Kecerdasan Emosional. Palembang: *Harian Sriwijaya Post*. Minggu 17 Oktober.
- Tanpa nama dan tahun. *Kecerdasan Optimal*. <http://geodesy.gd.itb.ac.id>.
- Trisniwati, Eka Indah dan Sri Suryaningrum. 2003. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.